

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI CRYPTOCURRENCY: STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Alfama Meilan Pramukti¹, Maria Magdalena PD.², Eliya Isfaatun³, Luluk Kholisoh⁴
^{1),2),3),4)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana, Jl. AM. Sangaji No 49-51, Yogyakarta
mariastienus@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

Abstract

This research aims to examine what factors influence interest in using cryptocurrency as an investment alternative among active students at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi in the Yogyakarta area. The independent variables used are investment knowledge, performance expectancy, financial literacy, perceived risk, and fear of missing out (FoMO), while the variable is cryptocurrency investment interest. Data collection was carried out by distributing questionnaires and obtaining 100 respondents. The analysis method used is multiple linear regression and processed with the SPSS version 25 application. The research results show that the factors that influence interest in using cryptocurrency as an investment alternative are performance expectancy, financial literacy, and fear of missing out (FoMO). Meanwhile, investment knowledge and perceived risk have no interest in cryptocurrency investment.

Keywords: *Investment Knowledge, Performance Expectancy, Financial Literacy, Perceived Risk, Fear of Missing Out (FoMO), Investment Interest, Cryptocurrency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai alternatif investasi pada mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi wilayah Yogyakarta. Variabel bebas yang digunakan adalah *investment knowledge, performance expectancy, financial literacy, perceived risk, dan fear of missing out (FoMO)*, sedangkan variabelnya adalah minat investasi *cryptocurrency*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner dan diperoleh 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai alternatif investasi adalah *performance expectancy, financial literacy, dan fear of missing out (FoMO)*. Sementara itu *investment knowledge* dan *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

Kata Kunci: *Investment Knowledge, Performance Expectancy, Financial Literacy, Perceived Risk, Fear of Missing Out (FoMO), Minat Investasi, Cryptocurrency*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi 4.0, teknologi sedang berkembang dengan cepat, terutama di bidang investasi. Dalam sepuluh tahun terakhir, jenis investasi baru yang dikenal sebagai mata uang digital atau *cryptocurrency* muncul. Berbeda dengan mata uang yang banyak dikenal, mata uang ini tidak berwujud dan tidak diterbitkan oleh negara atau bank sentral, sehingga tidak diawasi oleh pemerintah. Seringkali jika mendengar kata kripto dalam kalangan masyarakat sudah terbayang uang dan uang. Inilah salah satu alternatif investasi yang menyita minat masyarakat, terutama di kalangan anak muda, karena cara berinvestasinya relatif mudah dan bisa dimulai dengan modal yang tidak besar. Akan tetapi karena kemudahan cara yang ditawarkan maka risiko yang terjadi sering diabaikan.

Cryptocurrency tidak diawasi oleh pemerintah, sehingga mata uang ini beredar sepenuhnya tergantung pada pasar dan tidak memiliki otoritas pusat yang dapat mengaturnya. Peredaran dan kemunculan mata uang kripto yang sangat pesat di seluruh dunia dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Oleh karena itu apabila dibiarkan begitu saja, fluktuasi harga dan peredarannya dapat berdampak negatif terhadap kestabilan ekonomi global.

Bank Sentral Cina melarang secara tegas masyarakat terlibat dalam transaksi mata uang kripto. Pelarangan itu didasarkan pada risiko yang ditimbulkannya. Seperti digunakan untuk penipuan dan pencucian uang. Cina mendorong Yuan Digital, mata uang mereka sendiri, dibandingkan dengan mata uang kripto. Penggunaan mata uang kripto juga dilarang oleh Bank Sentral Bangladesh. Ini karena melanggar Undang-Undang

Anti Pencucian Uang, bahkan orang yang menggunakan uang itu akan dikenakan sanksi pidana 12 tahun penjara. Qatar Financial Centre (QFC) juga mengumumkan bahwa setiap bentuk transaksi mata uang kripto dilarang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh manajer aset alternatif terkemuka di Eropa yang berfokus pada aset digital, CoinShares, India menempati posisi teratas atau nomor satu dalam kategori negara dengan pemegang Bitcoin (*cryptocurrency*) terbanyak dengan jumlah 85,5 juta. Selanjutnya Korea Selatan, negara yang terkenal dengan kemajuan teknologinya yang cepat, kini mengambil alih lagi dalam industri keuangan digital. Laporan terbaru dari National Tax Service (NTS) Korea Selatan menunjukkan bahwa warga Korea Selatan melaporkan 70% aset luar negeri mereka sebagai aset kripto [1].

Di Indonesia, banyak pro dan kontra tentang bagaimana *cryptocurrency* diatur. Namun, Kementerian Perdagangan melalui BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi), mengesahkan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi tetapi tidak sebagai alat pembayaran karena harganya yang sangat fluktuatif. Bapak Ir. H. Joko Widodo, presiden Republik Indonesia, berulang kali menghimbau masyarakat terutama anak muda, untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami apa itu *cryptocurrency* [2].

Cryptocurrency di Indonesia sendiri memiliki banyak sebutan, yaitu ada yang menyebutnya mata uang kripto ada juga yang menyebutnya aset kripto. BAPPEBTI telah menyadari dan menganggap penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aset kripto. Dengan cara ini, BAPPEBTI dan ASPAKRINDO (Asosiasi Perdagangan Aset Kripto Indonesia) mengadakan Bulan Literasi Aset Kripto di berbagai wilayah di Indonesia pada Februari 2023. Pemaparan tentang kripto dilakukan langsung secara tatap muka (*offline*), secara online, atau keduanya, sehingga dengan harapan lebih banyak orang yang dapat mengetahuinya. Literasi dilakukan di berbagai tempat selama satu bulan, mulai dari tanggal 2-28 Februari diisi dengan berbagai kegiatan di antaranya seminar web maupun gelar wicara ke kampus-kampus serta masyarakat luas, *fun sport*, dan turnamen *eSport* serta kegiatan lain yang menyenangkan. Rangkaian acara ini digelar di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Medan, Semarang, Surabaya dan Makassar [3].

Dewasa ini sudah banyak orang yang mulai tertarik berinvestasi dalam aset kripto, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *cryptocurrency* sebagai alternatif investasi. Penelitian berfokus pada mahasiswa aktif yang menempuh program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Obyek penelitian ini adalah persepsi tentang *investment knowledge*, *performance expectancy*, *financial literacy*, *perceived risk*, FoMO, dan minat investasi *cryptocurrency*. Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan pada Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi jurusan akuntansi yang masih aktif menempuh Pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari PD Dikti jumlah mahasiswa akuntansi yang aktif sebanyak 1.435 mahasiswa dan tersebar pada 5 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 10% dan memperoleh sampel sebanyak 93,48 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Tahapan analisis data dilakukan dengan Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data yang terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas. Sebelum melakukan uji analisis data dilakukan terlebih dahulu uji Asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Tahap selanjutnya adalah uji Analisis Data yang terdiri dari Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (T-Test) dan Uji F serta Uji Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari mahasiswa aktif jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta. Data di dapat melalui kuesioner berupa Google Form yang disebarluaskan secara offline dan online melalui aplikasi Whatsapp, Instagram dan Telegram. Data yang sudah terkumpul dari penyebaran kuesioner sebanyak 102 responden. Setelah melakukan pengecekan dan penyaringan, terdapat sebanyak 2 responden yang tidak memenuhi kriteria dan syarat sehingga tersisa sebanyak 100 responden yang terdiri dari 59 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana, 10 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YKPN), 8 mahasiswa Widya Wiwaha, 7 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP, dan 16 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia (SBI).

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas untuk setiap variable adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keputusan
<i>Investment knowledge</i>	0,651	0,60	Reliabel
Performance Expectancy	0,828	0,60	Reliabel
Financial Literacy	0,655	0,60	Reliabel
Perceived Risk	0,690	0,60	Reliabel
<i>FoMO</i>	0,819	0,60	Reliabel
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0,849	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 25 yang diolah Penulis, 2024

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas Korelasi Bivariate (Pearson) 2 arah dengan total 100 sampel dengan *degree of freedom* ($df = n - 2 = 100 - 2 = 98$) sebagai jumlah akhirnya, sehingga *r* tabel *product* memperoleh nilai sebesar 0,1966 dengan probabilitas 5%. Hasil dari perhitungan atau uji yang sudah dilakukan pada seluruh variabel penelitian memiliki nilai korelasi *pearson* yang melebihi 0,1966, hal ini bisa dinyatakan bahwa semua variabel valid pada probabilitas 5% dan untuk seluruh butir-butir pernyataan adalah valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Skewness -Kurtosis test sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
0,276	0,241	0,292	0,478

Sumber: SPSS 25 yang diolah Penulis, 2024

Hasil uji Skewness-Kurtosis memiliki nilai sebagai berikut:

1. Skewness, $\text{statistic}/\text{std. error} = 0,276/0,241 = 1,14$
 Nilai Skewness adalah $1,14 < 1,96$ artinya data terdistribusi secara normal.
2. Kurtosis, $\text{statistic}/\text{std. error} = 0,292/0,478 = 0,61$
 Nilai Kurtosis adalah $0,61 < 1,96$ artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi didapat nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,688. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* dan VIF, untuk variabel *Investment knowledge* (X1), *Performance Expectancy* (X2), *Financial Literacy* (X3), *Perceived Risk* (X4), dan *FoMO* (X5) menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,100 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan juga seluruh variabel menghasilkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena kelima variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. bahwa nilai Sig. pada masing- masing variabel bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Dan variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Analisis Data

Regresi linier berganda

Uji analisis data menggunakan Regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari Regresi Linier Berganda untuk semua variabel penelitian maka rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0,129 + 0,198X_1 + 0,251X_2 + 0,330X_3 + 0,065X_4 + 0,203X_5$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,129 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel *Investment knowledge*, *Performance Expectancy*, *Financial Literacy*, *Perceived Risk*, dan *FoMO* dianggap konstan maka nilai Y adalah 0,129. Nilai koefisien regresi variabel *Investment Knowledge* (X1) sebesar 0,198 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Investment knowledge* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y) akan naik sebesar 0,198. Nilai koefisien regresi variabel *Performance Expectancy* (X2) sebesar 0,251 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Performance Expectancy* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y) akan naik sebesar 0,251. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Literacy* (X3) sebesar 0,330 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Financial Literacy* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y) akan naik sebesar 0,330. Nilai koefisien regresi variabel *Perceived Risk* (X4) sebesar 0,065 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Perceived Risk* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y) akan naik sebesar 0,065. Nilai koefisien regresi variabel *FoMO* (X5) sebesar 0,203 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *FoMO* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y) akan naik sebesar 0,203.

Uji t dan Uji F

Hasil uji T adalah seperti tercantum dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,129	2,403			0,054	0,957
Total_X1	0,198	0,116	0,149		1,715	0,090
Total_X2	0,251	0,105	0,239		2,390	0,019
Total_X3	0,330	0,111	0,284		2,976	0,004
Total_X4	0,065	0,088	0,057		0,739	0,462

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Total_X5	0,203	0,082	0,219	2,477	0,015

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 25 yang diolah Penulis, 2024

Hasil Uji F dari analisis data adalah berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481,668	5	96,334	15,483	.000 ^b
	Residual	584,842	94	6,222		
	Total	1066,510	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X4, Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: SPSS 25 yang diolah Penulis, 2024

Pembahasan

Pengaruh *Investment Knowledge* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "*Investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta". Hal tersebut dapat dibuktikan dari Nilai sig. Variabel X1 sebesar 0,090 (>0,05), artinya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diuji. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Investment knowledge* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Hasil penelitian ini di dukung oleh peneliti (Prayoga, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memang memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, tetapi hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Investment knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*. Pengetahuan Investasi menjadi peranan penting ketika investor hendak melakukan investasi untuk menghindari hal-hal merugikan yang akan terjadi dimasa depan. Semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki oleh mahasiswa belum tentu memiliki minat besar untuk melakukan investasi. Ada faktor lain yang lebih mempengaruhi mahasiswa sebagai calon investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori agensi, penulis menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *investment knowledge* dengan minat mahasiswa untuk melakukan invesatsi dalam bentuk *cryptocurrency*. Meskipun ada asumsi yang secara umum meyakini bahwa *investment knowledge* yang lebih tinggi akan mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan minat investasi mahasiswa.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti Wibowo Ari dan Purwohandoko (2019) yang memaparkan hasil pada uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana seseorang mempunyai minat untuk berinvestasi akan cenderung melaksanakan tindakan tersebut supaya keinginan dari seseorang dapat tercapai. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula.

Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “H2: *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta”. Hal tersebut dapat dibuktikan dari Nilai sig. Variabel X2 sebesar 0,019 ($<0,05$), artinya jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diuji. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Performance Expectancy* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Anggoro dan Lantara (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*. Dengan berinvestasi pada aset digital akan membantu untuk mendapatkan keuntungan atau kinerja yang lebih optimal. Memilih aset digital *crypto* diharapkan mendapat keuntungan di masa depan. *Performance expectancy* dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem dapat membantu mereka mencapai manfaat dalam kinerja pekerjaan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan suatu sistem dapat memberi kemudahan yang akan menghasilkan keuntungan saat melakukan pekerjaan. Jadi, apabila seseorang merasa dipermudah pada saat menggunakan aplikasi akan meningkatkan kepercayaan yang akan memicu terjadinya penggunaan ulang suatu sistem tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *performance expectancy* dengan minat investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan mahasiswa terhadap kinerja investasi yang dapat mereka peroleh, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Tingkat *performance expectancy* juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan tentang investasi yang diterima individu. Semakin banyak informasi yang mereka terima tentang potensi kinerja investasi, semakin tinggi pula harapan mereka terhadap hasil investasi tersebut.

Hal ini mendukung konsep dalam teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa harapan individu terhadap hasil dari perilaku tertentu secara positif mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ini, harapan kinerja yang tinggi terhadap hasil investasi dapat menjadi faktor motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk memilih untuk berinvestasi. *Performance expectancy* yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Mereka mungkin merasa lebih yakin dalam mengalokasikan dana mereka ke *cryptocurrency* karena mereka yakin bahwa investasi tersebut akan memberikan hasil yang diharapkan.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “H3: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta”. Hal tersebut dapat dibuktikan dari Nilai sig. Variabel X3 sebesar 0,004 ($<0,05$), artinya jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diuji. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Financial Literacy* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Pesirahu (2023) yang menunjukkan bahwa pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada *cryptocurrency*. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} berjumlah 10,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 serta nilai *Unstandardized Coefficients* 0,476 ini membuktikan bahwa hipotesis 2 tentang literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada *cryptocurrency*. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi pada *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan sebagian responden menjawab pada opsi setuju bahwa literasi keuangan mempengaruhi niat berinvestasi pada *cryptocurrency* yang menjadikan literasi keuangan ini mempunyai pengaruh positif terhadap niat seseorang untuk melakukan investasi *cryptocurrency*. Wardani dan Pesirahu (2023) menambahkan, pada *Theory of planned behavior* menyimpulkan bahwa dalam melakukan sesuatu seseorang harus mempertimbangkannya terlebih dahulu mengenai informasi-informasi yang diterima, pada teori tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena adanya niat berinvestasi pada *cryptocurrency*. Pada penelitian ini para responden setuju bahwa dalam melakukan investasi alangkah baiknya untuk mencari terlebih dahulu tentang investasi kemudian memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian tinggi.

Variabel *financial literacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Literasi keuangan membawa calon investor dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti

dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) atau investasi (*investment*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sehari-hari. Literasi keuangan merupakan salah satu cara untuk menghadapi ketidakpastian pasar global, karena literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Pengaruh *Perceived Risk* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "H4: *Perceived Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta". Hal tersebut dapat dibuktikan dari Nilai sig. Variabel X4 sebesar 0,462 ($>0,05$), artinya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diuji. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Perceived Risk* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Perceived Risk dalam konteks investasi dapat didefinisikan sebagai evaluasi subjektif calon investor terhadap potensi risiko yang terkait dengan suatu investasi. Investor cenderung memilih investasi yang mudah diingat atau dikenal, seperti *cryptocurrency* yang belakangan ini tengah menjadi perbincangan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun adanya risiko yang dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, dalam konteks ini, tingkat *perceived risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu untuk melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan minat investasi. Ada beberapa penjelasan potensial mengapa *perceived risk* tidak berpengaruh pada minat investasi dalam konteks ini. Misalnya, mahasiswa mungkin memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi, sehingga mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat risiko yang mereka persepsikan. Selain itu, faktor-faktor seperti informasi yang diterima, pengetahuan investasi, atau keyakinan terhadap pasar modal juga dapat mempengaruhi bagaimana individu mengevaluasi dan merespons risiko investasi.

Pengaruh *FoMO* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa "H5: *FoMO* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Yogyakarta". Hal tersebut dapat dibuktikan dari Nilai sig. Variabel X5 sebesar 0,015 ($>0,05$), artinya jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara variabel yang diuji. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *FoMO* (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Investasi *Cryptocurrency* (Y).

FoMO adalah fenomena psikologis di mana seseorang merasa cemas atau khawatir bahwa mereka akan kehilangan kesempatan atau pengalaman yang berharga yang dialami oleh orang lain. Dalam konteks investasi, *FoMO* mungkin terjadi ketika seseorang melihat orang lain mendapatkan keuntungan besar dari investasi, dan mereka khawatir bahwa mereka akan melewatkan kesempatan yang sama. *FoMO* berpengaruh terhadap minat investasi menunjukkan bahwa kekhawatiran akan kehilangan kesempatan atau keuntungan potensial dapat menjadi motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Mereka mungkin merasa tertarik untuk berinvestasi karena takut ketinggalan dan ingin mengambil bagian dalam kesempatan investasi yang dianggap menguntungkan.

FoMO juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Mereka mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih besar atau mengikuti tren pasar yang sedang naik karena takut ketinggalan. Hal ini dapat memengaruhi strategi investasi mereka dan menyebabkan mereka melakukan keputusan yang tidak rasional atau tidak sesuai dengan profil risiko mereka. Rasa penasaran adalah salah satu alasan investor menggunakan *crypto* sebagai instrument investasi. Belakangan ini *crypto* banyak menyita perhatian di berbagai dunia, bahkan di Indonesia sendiri telah banyak penggunanya. Jadi, dalam beberapa situasi, *FoMO* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi *cryptocurrency*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency* mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $> 0,05$. *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency* mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $< 0,05$. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap

minat investasi *Cryptocurrency* mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $< 0,05$. *Perceived Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency* mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $> 0,05$. *Fear of Missing Out (FoMO)* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency* mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $< 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Pintu.co.id. <https://pintu.co.id/news/46622-5-negara-pemegang-bitcoin-terbanyak>. 2023.
- [2] Huda N, Hambali R. Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi *Cryptocurrency*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2020;17:72–84.
- [3] Buletin Bappebti. (2023). Bulan Literasi Aset Kripto. Edisi 243 Februari, 4–9.
- [4] Achiriani MPA, Hasbi I. Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Perceived Risk, Perceived Cost Terhadap Behavioral Intention Pada Pengguna Dompot Digital Dana Di Indonesia.. *E-R Proceeding of Management* 2021;8:376–388.
- [5] Aini N, Maslichah, Junaidi. Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA* 2019;8:38–52.
- [6] Anggoro JM, Lantara IWN. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Cryptocurrency* Sebagai Alternatif Investasi: Studi Empiris Pada Mahasiswa FEB UGM [Universitas Gadjah Mada]. 2020. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/190404>
- [7] Anggraeni EK. Fear Of Missing Out (FOMO), Ketakutan Kehilangan Momen. *Artikel DJKN*. 2021, Juni 8. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13931/Fear-Of-Missing-Out-FOMO-Ketakutan-Kehilangan-Momen.html>
- [8] Bappebti. Perdagangan Aset Kripto. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2021.
- [9] Bappebti.go.id. Calon Pedagang Fisik Aset Kripto. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2023. https://bappebti.go.id/calon_pedagang_aset_kripto.
- [10] Budiman J, Ng I, Junita, Viviani, Lindawati, Joey. Determinan Keputusan Investasi pada *Cryptocurrency*. *Jurnal Bina Manajemen* 2023;11:106–123.
- [11] Darmawan A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- [12] Dewi KTS, Suardika IK, Purwantara IKG, Sari GADK. Meningkatkan Loyalitas Pegawai Kopi Nau Di Kabupaten Buleleng Melalui Kepemimpinan, Kompensasi Finansial Dan Masa Kerja. *Jurnal Ganec Swara* 2024;18:92– 98. <http://journal.unsmataram.ac.id/index.php/GARA>
- [13] Ernitawati Y, Izzati N, Yulianto A. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi* 2020;2:66–81.
- [14] Evelina LW, Pebrianti DE. Perilaku Konsumtif Bandwagon Effect Followers Instagram Shopee pada Event Flash Sale. *Warta ISKI* 2021;4:99–110. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.127>
- [15] Harrast SA, McGilsky D, Sun Y. Determining the Inherent Risks of *Cryptocurrency*: A Survey Analysis. *Current Issues in Auditing* 2022;16:A10– A17. <https://doi.org/10.2308/CIIA-2020-038>
- [16] Hendriawan BN. Niat Investasi *Cryptocurrency* di Indonesia: Studi Pada Anak-Anak Muda Muslim. 2022.
- [17] Herleni S, Tasman A. Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 2019;1:270–275. <http://bukittinggikota.bps.go.id>
- [18] Huda N, Lake Y, Ray D, Sitorus H. Strategi Investasi pada Aset *Cryptocurrency*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2023;10:49–52. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter49>
- [19] Iswandiari Y. Apa itu Blockchain? Ternyata Begini Cara Kerjanya. *Global Investa Capital*. 2022, December 21. <https://www.gicindonesia.com/jurnal/trivia/apa-itu-blockchain-adalah>
- [20] Klaudia S, Rohmah TN, Devi YV, Ayu CRL. Menakar Pengaruh Risiko, Return, Pemahaman Investasi, dan Modal Investasi terhadap Minat UMKM dalam Memilih Jenis Investasi. *Jurnal PETA* 2018;3:109–124. <https://journal.SekolahTinggiIlmuEkonomi.ac.id/index.php/peta/article/view/339/441>

- [21] kominfo.go.id. Bulan Literasi Aset Kripto 2023, Masyarakat Harus Makin Paham. 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47201/bulan-literasi-aset- kripto-2023-masyarakat-harus-makin-paham/0/berita>
- [22] Nahdi T, Sili B. Legalitas Penggunaan Cryptocurrency Sebagai Alat Investasi Jangka Panjang Di Indonesia. *Jurnal Commerce Law* 2023;3:48–54. <https://doi.org/10.23111/ijns.v6i1.1449>
- [23] Nalendra ARA, dkk. Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. CV. Media Sains Indonesia; 2021.
- [24] Hasani MN. Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Berinvestasi di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2023;7:2674–2682. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1698>
- [25] Hasani MN. Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Berinvestasi di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2023;7:2674–2682. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1698>
- [26] Otoritas Jasa Keuangan. Literasi Keuangan. Retrieved March 2, 2024, from <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi- keuangan.aspx>
- [27] Perayunda IGAD, Mahyuni LP. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2022;6. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>.
- [28] Pramudiharso OW. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Investasi dalam Bentuk Mata Uang Kripto. Universitas Islam Indonesia; 2022.
- [29] Prayoga RV. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Kripto Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana. 2023.
- [30] Pritazahara R, Sriwidodo U. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2018;15:28–37.
- [31] Ramadhani N. Mengenal Lebih Jauh Apa Itu Cryptocurrency dalam Dunia Finansial. 2020, January 26. <https://www.akseleran.co.id/blog/cryptocurrency- adalah/>
- [32] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Cet. 1)*. Bandung: Alfabeta; 2018.